

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha peternakan ayam pelung merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi masyarakat yang memadukan nilai ekonomi dan budaya lokal. Ayam pelung dikenal sebagai plasma nutfah unggas khas Jawa Barat, dengan karakteristik unik berupa suara kokok panjang, tubuh besar, dan nilai estetika tinggi. Di wilayah Sindangwangi, Kabupaten Majalengka, aktivitas peternakan ayam pelung tidak hanya menjadi bentuk pelestarian atau hobi, tetapi juga sumber penghasilan bagi masyarakat. Fenomena ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara sektor peternakan tradisional dengan peningkatan ekonomi lokal yang berpotensi dikembangkan melalui pendekatan berbasis komunitas (Supriatna et al., 2023).

Konektivitas antara peternakan tradisional dan peningkatan ekonomi lokal menjadi sangat nyata ketika aktivitas peternak dikelola secara kolektif atau melalui bentuk kelembagaan komunitas (Amam & Harsita, 2024). Pendekatan komunitas juga memperkuat modal sosial sebuah aset yang krusial dalam konteks usaha tradisional. Modal sosial jaringan, norma kerjasama, kepercayaan antar anggota memfasilitasi transfer pengetahuan praktis cara pemeliharaan, manajemen penyakit, formulasi pakan lokal, koordinasi pemasaran, dan mekanisme bantuan saat terjadi kegagalan panen atau wabah (Gilang et al., 2024).

Potensi besar tersebut tidak terlepas dari tantangan serius baik secara internal maupun eksternal. Tantangan internal mencakup keterbatasan modal, manajemen usaha yang belum profesional (Nurlina et al., 2025). Keterbatasan modal merupakan tantangan primer yang menyelimuti banyak usaha peternakan skala kecil. Peternak skala kecil yang modalnya terbatas cenderung menunda pembelian pakan berkualitas menekan penggunaan vaksin/obat, dan menahan investasi pada perbaikan kandang (Ameilia Saputri et al., 2025).

Penerapan kesehatan hewan yang memadai untuk kandang, seperti isolasi hewan sakit, evaluasi tingkat penerapan kesehatan hewan di beberapa daerah di Indonesia menunjukkan variasi penerapan yang jauh di bawah standar, dan penelitian lapangan pada peternakan ayam lokal menghubungkan rendahnya penerapan kesehatan hewan dengan penurunan produktivitas dan tingginya frekuensi kejadian penyakit (Rahmi et al., 2025). Banyak usaha peternakan skala kecil masih dikelola dengan pendekatan tradisional tanpa praktik manajemen modern. Kondisi ini menyebabkan keputusan usaha reaktif, menjual saat harga rendah, kurangnya perencanaan pakan, serta tidak adanya strategi pemasaran yang sistematis (Zainarti Zainarti et al., 2025).

Tantangan eksternal meliputi fluktuasi harga pakan unggas yang meningkat rata-rata 12–18% per tahun akibat ketergantungan bahan baku impor, serta rendahnya akses pasar langsung yang membuat posisi tawar peternak masih lemah terhadap tengkulak (Nurlina et al., 2025). Fluktuasi harga pakan sebagai tekanan struktural. Harga pakan biasanya menyumbang porsi terbesar dari biaya produksi peternakan unggas, sehingga perubahan harga pakan segera mempengaruhi margin usaha dan daya kelangsungan peternak. Di Indonesia, data resmi pemantauan harga pakan menunjukkan pola volatilitas yang nyata dari bulan ke bulan dan antar-tahun harga pakan mengalami kenaikan tajam pada periode tertentu seperti panen jagung yang buruk atau gangguan pasokan bahan baku, sehingga peternak skala kecil sering terpapar guncangan biaya tanpa buffer modal yang memadai (Ferdi Kurniawan et al., 2024).

Hal ini berimplikasi pada rendahnya margin keuntungan dan tidak stabilnya pendapatan. Biaya pakan yang tinggi dan tidak stabil membuat pendapatan peternak menjadi fluktuatif. Dalam periode ketika harga bahan baku pakan seperti jagung dan dedak naik 10–15%, laba bersih peternak turun hingga 20%. Hal ini dikarenakan sebagian besar peternak belum mampu menyesuaikan strategi pembelian atau mengakses sumber pakan alternatif yang lebih murah (Putri et al., 2022).

Peluang usaha pemeliharaan ayam pelung memiliki peluang ekonomi yang kuat yang bersumber dari dua jalur utama, pelestarian dan aktivitas

hobi/pembibitan. Dari aspek pelestarian, upaya menjaga dan mengembangkan ayam pelung sebagai plasma nutfah lokal. Di jalur hobi dan pembibitan, ekosistem penggemar ayam pelung menciptakan pasar tersendiri yang cukup menguntungkan. Kegiatan seperti kontes suara dan bobot ayam pelung, tidak hanya mendongkrak nilai ekonomi individu ayam pejantan atau betina pemenang kontes sering mendapat harga jual yang signifikan lebih tinggi, sementara breeder yang berhasil memproduksi DOC (Day Old Chicken) dan induk unggul memperoleh permintaan pasar yang stabil (Sagara et al., 2019).

Perkembangan digitalisasi memungkinkan pemasaran ayam pelung dilakukan melalui media sosial dan marketplace lokal, sehingga membuka akses pasar yang lebih luas. Digitalisasi juga menurunkan hambatan masuk ke pasar berskala lebih luas dengan memberikan akses terhadap informasi pasar real-time harga, preferensi konsumen, permintaan musiman dan pemasaran yang relatif murah. Kesiapan penggunaan marketplace di tingkat petani/peternak menemukan bahwa kelompok peternak yang mendapat pelatihan digital dan dukungan FGD (Focus Group Discussion) mampu menggunakan platform e-commerce untuk memasarkan produk, mengatur logistik kecil, dan menerima pembayaran non-tunai semua hal ini memperbaiki transparansi harga dan meningkatkan margin penjualan (Khoeruman et al., 2024).

Meskipun pemasaran digital mulai berkembang melalui media sosial dan marketplace, sebagian peternak di Desa Sindangwangi masih menghadapi keterbatasan akses pemasaran. Kondisi tersebut menyebabkan proses penjualan masih bergantung pada relasi antarpeternak, sehingga posisi tawar dan keuntungan peternak belum optimal.

Peningkatan ekonomi peternak harus diukur tidak hanya dari produksi, tetapi juga dari perubahan pendapatan baik dalam bentuk pendapatan langsung maupun manfaat tidak langsung. Strategis tentang pengembangan usaha ayam pelung di Cianjur menegaskan bahwa ketika praktik budidaya ditingkatkan pada manajemen pakan, pemilihan induk unggul, praktik pemeliharaan yang lebih baik, pendapatan peternak mengalami kenaikan nyata karena kombinasi

peningkatan produktivitas dan akses pasar bernilai tambah (Fitriani et al., 2019).

Desa Sindangwangi, Kabupaten Majalengka, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan ayam pelung sebagai salah satu plasma nutfah unggas asli Jawa Barat. Sebagian besar masyarakat Desa Sindangwangi menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan peternakan skala kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses peternakan ayam pelung di Desa Sindangwangi berlangsung melalui pola usaha peternak. Proses pemeliharaan umumnya dimulai dari pemilihan indukan, penetasan dan pembesaran anak ayam, pemberian pakan campuran.

Pada tahap pembibitan, sebagian peternak menggunakan metode seleksi sederhana berdasarkan performa suara dan karakter fisik, sementara lainnya mulai menerapkan pencatatan produksi untuk menjaga kualitas keturunan. Namun kelemahan masih muncul karena pembibit belum dilakukan secara baku, sehingga tidak semua keturunan memiliki mutu genetik seragam. Dalam hal pakan, peternak biasanya mengombinasikan pakan pabrik dengan bahan lokal seperti jagung, dedak, atau bekatul, menyesuaikan dengan kemampuan modal masing-masing (Gultom et al., 2025).

Dari sisi manajemen kandang, bentuk kandang semi-terbuka berbahan kayu atau bambu masih menjadi pilihan sebagian besar peternak di Desa Sindangwangi. Model ini dipilih karena biayanya rendah dan memudahkan proses pemeliharaan harian. Akan tetapi, karakteristik kandang tradisional ini sering kali memiliki kelemahan seperti kelembapan yang tinggi, ventilasi yang terbatas. Perbaikan ventilasi, pengaturan aliran udara, sanitasi lantai, serta penggunaan litter yang kering dan rutin diganti merupakan strategi penting untuk meningkatkan kesehatan ayam lokal, termasuk ayam pelung (Lintang Jati Dwi Minulyo & Lintang Nariswari, 2024).

Meskipun sebagian peternak di Desa Sindangwangi telah mulai menerapkan praktik manajemen pemeliharaan yang lebih baik seperti vaksinasi dasar maupun pembersihan kandang, kenyataannya masih terdapat berbagai tantangan struktural dan teknis yang menghambat peningkatan produktivitas

ayam pelung secara optimal. Tantangan berkaitan dengan keterbatasan pemahaman teknis dalam mengelola ventilasi kandang yang memadai. Ventilasi yang tidak optimal mengakibatkan suhu kandang sulit stabil, sirkulasi udara terhambat, dan amonia menumpuk sehingga mengganggu pernapasan ayam (Asjanita & Meidita, 2024).

Keterbatasan akses terhadap obat-obatan, desinfektan, vitamin, dan pakan bukan sekadar isu teknis, tetapi merupakan tantangan struktural yang memengaruhi keberlanjutan usaha ayam pelung di Desa Sindangwangi. Pada akses kesehatan dan pakan, termasuk obat-obatan, desinfektan, dan vitamin. Kenaikan harga pakan yang sering berfluktuasi membuat peternak sulit menjaga kestabilan biaya produksi (Ferdi Kurniawan et al., 2024).

Peningkatan ekonomi pada peternakan ayam pelung di Desa Sindangwangi dapat dicapai melalui optimalisasi potensi ayam pelung sebagai komoditas unggas lokal bernilai tinggi. Peluang peningkatan ekonomi juga terlihat dari tingginya permintaan ayam pelung berkualitas untuk kontes dan event komunitas. Pemasaran digital juga menjadi faktor penting dalam peningkatan ekonomi peternakan ayam pelung di Desa Sindangwangi. Banyak komunitas ayam pelung di Jawa Barat khususnya di Kuningan, Majalengka, Ciamis, Bandung, dan Tasikmalaya. kini memanfaatkan media sosial seperti Facebook, WhatsApp Group, Tiktok dan MarketPlace lainnya (Khoeruman et al., 2024).

Potensi pengembangan peternakan ayam pelung di Desa Sindangwangi dapat dipahami secara lebih sistematis melalui analisis SWOT, yang menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berdasarkan kondisi aktual di lapangan serta temuan penelitian sebelumnya. Analisis SWOT adalah suatu kerangka kerja strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi empat dimensi utama suatu organisasi, proyek, atau rencana yaitu Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) (Yasinta Damayanti, 2023).

Pada tahap pembibitan, kekuatan utama terletak pada ketersediaan indukan ayam pelung berkualitas yang telah lama dipelihara, sehingga karakter suara dan postur ayam relatif stabil. Namun kelemahan masih muncul karena

pembibit belum dilakukan secara baku, sehingga tidak semua keturunan memiliki mutu genetik seragam. Kondisi ini membuka peluang untuk menerapkan program seleksi terstandar atau bahkan pembentukan kelompok pembibit lokal. Meski demikian, terdapat ancaman berupa tingginya biaya pakan dan risiko penurunan kualitas genetik jika tidak dikelola secara konsisten (Kurniawati, 2025).

Dalam manajemen kandang, peternak di Sindangwangi umumnya telah menyesuaikan tata letak kandang, sehingga menjadi kekuatan karena sirkulasi udara dan pencahayaan alami mendukung kesehatan ayam. Namun kelemahan muncul ditemukannya kandang yang belum memenuhi standar kesehatan hewan, seperti kurangnya sekat isolasi. Peluang peningkatan ekonomi dapat dilakukan melalui pelatihan teknis, sedangkan ancaman seperti perubahan cuaca dan meningkatnya risiko penyakit harus tetap diwaspadai (Hariono et al., 2024).

Pemeliharaan ayam pelung terutama dalam hal pemberian pakan, perawatan bulu, serta pelatihan suara menjadi kekuatan budaya. Namun kelemahan terjadi ketika aspek pemeliharaan masih mengandalkan pengetahuan turun-temurun. Modernisasi pemeliharaan memiliki peluang meningkatkan performa ayam, terutama untuk kontes suara. Tetapi ancaman dari serangan penyakit musiman dapat menghambat produktivitas jika pengawasan tidak maksimal (Yasinta Damayanti, 2023).

Pada aspek kesehatan pakan, peternakan ayam pelung di Desa Sindangwangi memiliki kekuatan berupa akses relatif dekat ke pasar pakan dan obat unggas di wilayah Majalengka. Namun kelemahan terbesar adalah ketergantungan pada pakan komersial yang harganya sering berfluktuasi. Hal ini sekaligus menjadi ancaman bagi keberlanjutan usaha. Meski begitu, terdapat peluang untuk mengembangkan formulasi pakan alternatif berbasis bahan lokal seperti dedak, jagung giling, sayuran yang lebih terukur (Yasinta Damayanti, 2023).

Meskipun berbagai penelitian mengenai ayam pelung telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek

tertentu saja, seperti strategi pengembangan usaha, digitalisasi pemasaran, efisiensi finansial, pelestarian budaya, maupun manajemen budidaya ayam pelung. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak dilakukan di wilayah Cianjur, Bandung, maupun daerah lain di Jawa Barat, sehingga belum menggambarkan kondisi usaha peternakan ayam pelung di Desa Sindangwangi Kabupaten Majalengka secara spesifik. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya belum mengkaji secara menyeluruh keterkaitan antara peluang usaha, tantangan usaha, kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, serta strategi pengembangan usaha peternakan ayam pelung dalam satu kajian terpadu menggunakan pendekatan analisis SWOT.

Usaha peternakan ayam pelung di Desa Sindangwangi memiliki karakteristik tersendiri, baik dari aspek pembibitan, manajemen kandang, pola pemeliharaan, pemasaran, maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat peternaknya. Namun, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang membahas bagaimana peluang dan tantangan usaha peternakan ayam pelung dapat memengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat lokal secara mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut melalui analisis SWOT guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi usaha peternakan ayam pelung di Desa Sindangwangi Kabupaten Majalengka serta strategi pengembangannya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa Analisis Peluang dan Tantangan Usaha Peternakan Ayam Pelung Pada Peningkatan Ekonomi Di Desa Sindangwangi Kabupaten Majalengka menjadi sangat penting untuk diteliti. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pemeliharaan, tetapi juga menyoroti ekonomi yang memengaruhi keberhasilan usaha peternakan ayam pelung di Sindangwangi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menyajikan pandangan menyeluruh tentang situasi nyata peternakan ayam pelung, sekaligus merumuskan strategi yang dapat digunakan oleh peternak. Dengan demikian, pendekatan analisis SWOT menjadi alat analisis yang relevan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang

dihadapi peternak dalam konteks pengembangan usaha peternakan ayam pelung di Sindangwangi. Penulis menyusun penelitian ini dengan judul “Analisis Peluang dan Tantangan Usaha Peternakan Ayam Pelung Pada Peningkatan Ekonomi Di Desa Sindangwangi Kabupaten Majalengka”.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, diuraikan secara sistematis mengenai identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah. Ketiga komponen ini disusun untuk memperjelas fokus kajian dan batas ruang lingkup penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. Identifikasi Masalah

- a. Sistem pembibitan ayam pelung di Desa Sindangwangi masih belum terstandarisasi, sehingga kualitas keturunan ayam yang dihasilkan belum konsisten.
- b. Keterbatasan modal menjadi hambatan bagi peternak dalam menyediakan pakan berkualitas untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan ayam pelung.
- c. Manajemen pemeliharaan ayam pelung masih bersifat tradisional dan mengandalkan pengalaman turun-temurun sehingga produktivitas usaha belum optimal.
- d. Fluktuasi harga pakan yang tidak stabil menyebabkan meningkatnya biaya produksi dan memengaruhi tingkat keuntungan peternak.
- e. Akses pemasaran usaha peternakan ayam pelung masih terbatas sehingga posisi tawar peternak dalam menjangkau pasar yang lebih luas belum optimal.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis peluang dan tantangan usaha peternakan ayam pelung di Desa Sindangwangi Kabupaten Majalengka. Kajian penelitian difokuskan pada sistem pembibitan ayam pelung yang belum terstandarisasi, penyediaan pakan berkualitas, manajemen pemeliharaan yang masih bersifat tradisional, fluktuasi harga pakan yang

tidak stabil, serta akses pemasaran usaha peternakan ayam pelung yang masih terbatas. Selain itu, penelitian ini juga membahas kontribusi usaha peternakan ayam pelung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan usaha peternakan ayam pelung.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, diketahui bahwa usaha peternakan ayam pelung di Desa Sindangwangi memiliki potensi yang cukup dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai kendala, baik dari aspek internal maupun eksternal, serta belum optimalnya pemanfaatan peluang yang ada. Oleh karena itu, diperlukan perumusan masalah yang lebih terarah untuk mengkaji secara mendalam mengenai peluang, tantangan, kontribusi ekonomi, serta strategi pengembangan usaha peternakan ayam pelung.

- a. Apa saja peluang dan tantangan yang dimiliki usaha peternakan ayam pelung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sindangwangi Kabupaten Majalengka?
- b. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh peternak ayam pelung dalam mengembangkan usaha peternakan di Desa Sindangwangi Kabupaten Majalengka?
- c. Bagaimana kontribusi usaha peternakan ayam pelung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Sindangwangi Kabupaten Majalengka?
- d. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan peluang dan mengatasi tantangan dalam pengembangan usaha peternakan ayam pelung di Desa Sindangwangi Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai kondisi usaha peternakan ayam pelung di Desa Sindangwangi, khususnya terkait peluang, tantangan, kontribusi ekonomi, serta strategi pengembangan usaha. Tujuan ini disusun agar penelitian dapat memberikan hasil yang terarah dan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan usaha peternakan ayam pelung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sindangwangi.
2. Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh peternak dalam mengembangkan usaha peternakan ayam pelung.
3. Untuk mengetahui kontribusi usaha peternakan ayam pelung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.
4. Untuk merumuskan strategi pengembangan usaha dalam mengoptimalkan peluang dan mengatasi tantangan yang dihadapi peternak ayam pelung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian ekonomi peternakan dan pengelolaan usaha ternak lokal seperti ayam pelung. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai analisis SWOT dalam konteks peternakan tradisional, terutama karena ayam pelung memiliki karakteristik unik yang tidak ditemui pada ayam ras maupun ayam kampung biasa. Dengan mengkaji aspek pembibitan, manajemen kandang, pemeliharaan, serta kondisi ekonomi peternak, penelitian ini menghadirkan pemahaman baru terkait faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberlanjutan

usaha ayam pelung di Desa Sindangwangi. Selain itu, penelitian ini berpotensi menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas strategi pengembangan ternak lokal, manajemen usaha mikro peternakan, maupun analisis daya saing komoditas unggas. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat landasan teoritis yang dapat digunakan oleh akademisi dan peneliti dalam mengembangkan model pengembangan usaha peternakan lokal di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi peternak ayam pelung di Desa Sindangwangi maupun pihak-pihak terkait dalam pengembangan usaha peternak lokal. Hasil penelitian dapat menjadi panduan dalam memperbaiki kualitas pembibitan, meningkatkan manajemen kandang, memperkuat biosekuriti, serta mengoptimalkan pemanfaatan pakan dan kesehatan ternak agar produktivitas lebih stabil. Bagi peternak, penelitian ini membantu mengidentifikasi peluang peningkatan ekonomi melalui pemasaran yang lebih efektif, pemanfaatan teknologi digital, maupun diversifikasi produk seperti DOC (Day Old Chiken) , indukan unggul, atau ayam kontes.

E. Kerangka Pemikiran

Persoalan utama mengenai bagaimana usaha peternakan ayam pelung di Sindangwangi dapat meningkatkan ekonomi peternaknya melalui identifikasi peluang dan tantangan yang muncul dalam proses pembibitan, manajemen kandang, pemeliharaan, kesehatan ternak, pakan, dan akses pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa peternak masih menghadapi hambatan dalam manajemen teknis, fluktuasi biaya pakan, dan minimnya pemasaran digital, sehingga peningkatan ekonomi belum optimal. Penelitian kemudian diarahkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pengembangan usaha ayam pelung, serta bagaimana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi peternak.

Untuk menganalisis posisi strategis usaha peternakan ayam pelung, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang memungkinkan identifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi keberhasilan usaha. Kekuatan internal meliputi ketersediaan indukan berkualitas, pengetahuan lokal dalam pemeliharaan ayam pelung, serta akses terhadap pasar pakan dan obat unggas di wilayah Majalengka. Kelemahan internal mencakup pembibitan yang belum terstandar, manajemen kandang yang belum memenuhi biosekuriti modern, serta keterbatasan modal dan teknologi. Peluang eksternal meliputi tingginya permintaan pasar kontes, pertumbuhan komunitas penggemar ayam pelung, serta potensi pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace itu ancaman eksternal mencakup fluktuasi harga pakan, persaingan dengan peternak dari daerah lain yang lebih maju dalam manajemen usaha.



F. Penelitian Terdahulu

Kajian teori dalam penelitian terdahulu sangat bermanfaat bagi penelitian ini sebagai perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran. Pada bagian ini ditampilkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Tahun	Variabel	Metode	Hasil	Gap Penelitian
1.	Aisyah et al., “Peluang dan Prospek Usaha Ternak Ayam Kampung di Pulau Sabutung Kabupaten Pangkajene Kepulauan.”	2023	Peluang usaha, prospek usaha, ekonomi peternakan	Deskriptif Kualitatif	Usaha ayam kampung memiliki peluang ekonomi yang besar karena dukungan lingkungan dan permintaan pasar yang tinggi, namun terkendala oleh modal dan keterbatasan teknologi.	Penelitian ini hanya berfokus pada usaha ayam kampung secara umum dan belum membahas ayam pelung serta analisis SWOT terhadap peluang dan tantangan usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
2.	Azis et al., “Optimalisasi Peluang Pertumbuhan: Analisis Strategis Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Rejang Lebong.”	2024	Strategi pengembangan usaha, peluang usaha, tantangan usaha	Deskriptif kualitatif	Faktor kekuatan meliputi permintaan pasar stabil dan dukungan modal, sedangkan kelemahan berupa biaya pakan tinggi dan	Penelitian ini berfokus pada ayam petelur komersial dan belum mengkaji usaha ayam pelung lokal serta kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi

No	Nama/Judul	Tahun	Variabel	Metode	Hasil	Gap Penelitian
					keterbatasan teknologi.	masyarakat desa.
3.	Dirgahayu, D. "Pemanfaatan Jejaring Sosial (Social Network) oleh Peternak Ayam Pelung."	2021	Jejaring sosial, komunitas peternak, peluang usaha	Kualitatif deskriptif	Berperan penting dalam memperluas pasar, berbagi informasi, dan memperkuat solidaritas antarpeternak. Pemanfaatan jejaring ini meningkatkan akses terhadap modal sosial dan peluang ekonomi.	Penelitian hanya membahas pemanfaatan jejaring sosial peternak ayam pelung dan belum mengkaji peluang dan tantangan usaha secara menyeluruh menggunakan analisis SWOT.
4.	Fitriani et al. "Strategi Pengembangan Usaha Pemeliharaan Ayam Pelung di Kabupaten Cianjur."	2019	Strategi pengembangan usaha, SWOT, ayam pelung	Deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT	Ditemukan bahwa potensi ayam pelung sebagai plasma nutfah lokal sangat besar, namun pengembangannya masih terkendala modal, manajemen pakan, dan promosi. Rekomendasi strategi meliputi peningkatan kualitas bibit, pelatihan	Penelitian lebih menitikberatkan pada strategi pengembangan usaha secara umum dan belum membahas kontribusi usaha ayam pelung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

No	Nama/Judul	Tahun	Variabel	Metode	Hasil	Gap Penelitian
					manajemen usaha, serta dukungan pemerintah daerah.	
5.	Khoeruman et al. “Digitalisasi Ayam Pelung Cianjur sebagai Upaya Pelestarian Produk Budaya.”	2024	Digitalisasi, pemasaran digital, pelestarian budaya	Kualitatif deskriptif	Program digitalisasi melalui media sosial dan platform daring berhasil meningkatkan kesadaran publik terhadap ayam Pelung sebagai warisan budaya lokal. Digital branding mendorong minat masyarakat terhadap kontes suara dan nilai jual ayam Pelung meningkat. Namun, tantangan masih ada pada keterbatasan literasi digital peternak dan minimnya dukungan teknologi di daerah.	Penelitian berfokus pada digitalisasi dan pelestarian budaya, belum membahas analisis peluang dan tantangan usaha ayam pelung terhadap ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

No	Nama/Judul	Tahun	Variabel	Metode	Hasil	Gap Penelitian
6.	Kurnia, N. A.. “Analisis SWOT terhadap Peternakan Ayam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari Lampung Timur).”	2025	Analisis SWOT, etika bisnis Islam, usaha peternakan	Kualitatif deskriptif	Peternakan ayam di Farel Farm memiliki kekuatan dalam aspek kejujuran dan keadilan usaha, peluang pasar yang baik, namun menghadapi tantangan pada aspek manajemen dan ketidakstabilan harga pakan.	Penelitian berfokus pada etika bisnis Islam dan belum membahas usaha ayam pelung dalam konteks peningkatan ekonomi masyarakat.
7.	Putri et al.,. “Dokumentasi Populasi Ayam Pelung di Empat Kecamatan di Kabupaten Bandung.”	2022	Populasi ayam pelung, persebaran ayam pelung, karakteristik peternakan ayam pelung	Deskriptif kualitatif	Terdapat variasi populasi signifikan antar kecamatan yang dipengaruhi oleh ketersediaan pakan, iklim, dan minat masyarakat terhadap pemeliharaan ayam pelung. Penelitian ini menghasilkan database populasi awal untuk konservasi	Penelitian hanya berfokus pada pendokumentasian dan kondisi populasi ayam pelung serta belum membahas peluang dan tantangan usaha peternakan ayam pelung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menggunakan pendekatan

No	Nama/Judul	Tahun	Variabel	Metode	Hasil	Gap Penelitian
					ayam pelung di Kabupaten Bandung.	analisis SWOT.
8.	Rumokoy et al. "Tantangan Dalam Pemenuhan Pakan Berkualitas untuk Pengembangan Peternakan Ayam Lokal di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tomohon."	2021	Pakan berkualitas, pengembangan peternakan ayam lokal, tantangan usaha	Kualitatif Deskriptif	Tantangan utama pengembangan ayam lokal adalah keterbatasan pakan berkualitas, fluktuasi harga bahan baku, dan distribusi yang terganggu selama pandemi. Disarankan adanya inovasi pakan lokal dan kebijakan dukungan pemerintah.	Penelitian ini berfokus pada pemenuhan pakan dan kondisi pandemi Covid-19, serta belum mengkaji peluang dan tantangan usaha peternakan ayam pelung secara menyeluruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat menggunakan analisis SWOT.
9.	Syamsi et al. "Livestock Smart Farming: Peluang dan Tantangan di Indonesia."	2024	Smart farming, peluang usaha, tantangan peternakan	Kualitatif	Smart farming menjadi strategi nasional dalam menghadapi tantangan peternakan modern (efisiensi produksi, ketahanan pangan, dan keberlanjutan).	Penelitian ini berfokus pada pendekatan teknologi peternakan secara nasional dan belum membahas kondisi usaha ayam pelung berbasis ekonomi lokal

No	Nama/Judul	Tahun	Variabel	Metode	Hasil	Gap Penelitian
10.	Supriatna et al. “Analisis Efisiensi dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Pelung Sistem Mandiri.”	2023	Efisiensi usaha, kelayakan usaha, usaha ternak ayam pelung	Kuantitatif Deskriptif (Revenue Cost Ratio, Benefit Cost Ratio, Break Even Point)	Usaha ternak ayam Pelung mandiri dinilai layak secara finansial, Namun, efisiensi produksi masih dipengaruhi oleh harga pakan dan keterampilan manajemen peternak.	Penelitian ini menitikberatkan pada analisis finansial dan kelayakan usaha, sedangkan penelitian ini mengkaji peluang dan tantangan usaha peternakan ayam pelung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui analisis SWOT.
11.	Sulistiyati et al. “Peran Ketua Kelompok dalam Meningkatkan Manajemen Budidaya Ayam Pelung.”	2022	Peran ketua kelompok, manajemen budidaya, ayam pelung	Kualitatif Deskriptif	Ketua kelompok memiliki peran penting sebagai motivator, fasilitator, dan komunikator dalam meningkatkan manajemen budidaya ayam Pelung, termasuk aspek pakan, kesehatan ayam, dan promosi kontes suara.	Penelitian ini berfokus pada aspek kepemimpinan kelompok dan belum mengkaji peluang, tantangan, serta kontribusi ekonomi usaha peternakan ayam pelung secara menyeluruh.
12.	Rusdiana et al.	2021	Profil usahatani	Deskriptif Kualitatif	Peternakan ayam Pelung	Penelitian ini berfokus pada

No	Nama/Judul	Tahun	Variabel	Metode	Hasil	Gap Penelitian
	“Profil Usahatani Salah Satu Kelompok Peternak Ayam Pelung di Kabupaten Cianjur.”		, manajemen usaha, ayam pelung		di Cianjur masih bersifat tradisional, dengan manajemen pakan dan reproduksi yang belum optimal. Namun, kegiatan ini memiliki nilai ekonomi dan sosial tinggi, terutama dari segi pelestarian plasma nutfah dan peningkatan pendapatan keluarga. Disarankan adanya penguatan kelembagaan dan pelatihan manajemen usaha.	profil dan karakteristik usaha peternakan ayam pelung dan belum membahas strategi mengoptimalkan peluang serta mengatasi tantangan usaha terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.
13.	Thoyibah et al. “Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Bantul.”	2025	Potensi pengembangan, usaha ayam petelur, peluang dan tantangan	Kualitatif Deskriptif	Ditemukan bahwa potensi pengembangan usaha ayam petelur cukup besar karena permintaan telur yang meningkat, dukungan pemerintah daerah, dan	Penelitian ini berfokus pada ayam petelur dan belum mengkaji usaha ayam pelung sebagai usaha lokal yang berkontribusi terhadap ekonomi masyarakat desa.

No	Nama/Judul	Tahun	Variabel	Metode	Hasil	Gap Penelitian
					ketersediaan tenaga kerja. Tantangan meliputi fluktuasi harga pakan dan penyakit unggas.	
14.	Wiranata. "Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Kampung di Daerah Kabupaten Jember."	2024	Strategi pengembangan usaha, ayam kampung, peluang usaha	Kualitatif Deskriptif	Ditemukan bahwa kekuatan utama terletak pada daya tahan ayam kampung dan permintaan pasar yang stabil, sedangkan kelemahannya adalah akses permodalan dan keterbatasan teknologi budidaya. Strategi pengembangan diarahkan pada peningkatan kualitas bibit, manajemen pakan, dan penguatan kemitraan usaha.	Penelitian ini berfokus pada ayam kampung dan strategi pengembangan usaha, sedangkan penelitian ini menganalisis peluang dan tantangan usaha ayam pelung dalam peningkatan ekonomi masyarakat.
15.	Yesikasari, L. D., & Aswad, M.	2022	Strategi pemasaran, UMKM	Kualitatif Deskriptif	Faktor kekuatan meliputi ketersediaan	Penelitian ini berfokus pada strategi pemasaran

No	Nama/Judul	Tahun	Variabel	Metode	Hasil	Gap Penelitian
	“Strategi Pemasaran UMKM Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Tulungagung dengan Pendekatan Analisis SWOT.”		peternakan, analisis SWOT		pasar lokal dan pengalaman peternak, sedangkan kelemahan utama adalah promosi digital yang lemah dan ketergantungan pada pemasok pakan. Disarankan strategi penguatan merek dan diversifikasi produk.	usaha ayam petelur, sedangkan penelitian ini mengkaji peluang dan tantangan usaha peternakan ayam pelung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat secara lebih luas.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena fokus utama penelitian adalah memahami secara mendalam fenomena sosial, ekonomi, serta pengalaman nyata peternak ayam pelung di Sindangwangi dalam menghadapi peluang dan tantangan usaha yang mereka jalankan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pola, strategi, serta persepsi peternak secara komprehensif sehingga dapat memotret dinamika usaha ayam pelung secara apa adanya di lingkungan sosial dan budaya masyarakat setempat. Menurut (Creswell & Poth (2016), penelitian kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menangkap konteks, interaksi, dan proses alami yang tidak dapat diukur hanya melalui angka atau instrumen terstruktur. Pendekatan ini menjadi relevan karena usaha ayam pelung tidak hanya berkaitan dengan aspek produksi, tetapi juga ikatan komunitas, dan dinamika ekonomi lokal.

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan menggambarkan kondisi nyata mengenai peluang usaha, tantangan, manajemen pembibitan, manajemen kandang, kesehatan dan pakan, serta dinamika peningkatan ekonomi yang dialami peternak ayam pelung di Sindangwangi secara sistematis dan faktual. Pendekatan deskriptif bertujuan menjelaskan fenomena apa adanya tanpa memanipulasi variabel atau melakukan intervensi tertentu. Menurut Sugiyono (2019), bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara holistik melalui pengumpulan data yang mendalam, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini sangat tepat untuk mengungkap realitas usaha ayam pelung yang masih mengandalkan praktik turuntemurun sekaligus menghadapi perubahan ekonomi modern.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk mendukung sebuah penelitian dibutuhkan data-data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Ada dua jenis data yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sebuah studi dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari para peternak ayam pelung di Sindangwangi melalui wawancara dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pengalaman peternak mengenai proses pembibitan, manajemen kandang, pemeliharaan, kesehatan ternak, akses pakan, serta dinamika ekonomi usaha mereka. Sementara itu, observasi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi aktual peternakan seperti desain kandang, serta pola pemeliharaan harian. Penggunaan metode ini dipilih karena penelitian kualitatif menekankan pemahaman makna dan realitas sosial dari perspektif subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Melalui data primer, peneliti dapat menangkap kondisi faktual dan praktik yang dijalankan peternak, sehingga analisis yang dihasilkan bersifat kontekstual dan mendalam.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, publikasi pemerintah, buku teks, serta dokumen resmi terkait peternakan ayam lokal. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat interpretasi terhadap temuan lapangan, membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, serta membangun kerangka analisis yang relevan. Menurut Creswell (2016), bahwa dokumen dan publikasi ilmiah sangat penting untuk memberikan konteks yang lebih luas dalam penelitian kualitatif serta mendukung analisis secara teoritis dan empiris.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sindangwangi, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat, yang dikenal sebagai salah satu wilayah dengan populasi peternak ayam pelung dan memiliki tradisi pemeliharaan ayam lokal secara turun-temurun. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik wilayah yang sangat relevan dengan fokus penelitian, terutama terkait aktivitas peternakan skala kecil, pembibitan ayam pelung, serta dinamika ekonomi lokal yang bergantung pada komoditas unggas tradisional. Di Desa Sindangwangi juga didukung oleh temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa ayam pelung merupakan plasma nutfah khas Jawa Barat yang banyak dibudidayakan masyarakat, termasuk di Majalengka, dan memiliki potensi ekonomi melalui kontes suara, penjualan bibit, hingga pemasaran digital.

Keberadaan komunitas pecinta ayam pelung serta jaringan kontes dan pemasaran lokal di Desa Sindangwangi semakin memperkuat alasan pemilihan lokasi penelitian, karena komunitas tersebut menjadi pusat pertukaran pengetahuan, informasi pasar, dan praktik pembibitan yang sangat relevan. Pemilihan lokasi ini pada akhirnya bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata usaha ayam pelung di lapangan, sehingga analisis yang dihasilkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan ekonomi peternak di Desa Sindangwangi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan langkah penting untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat mengenai kondisi nyata. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini saling melengkapi agar data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga mencerminkan kondisi faktual di lapangan.

a. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik kunci dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, strategi, dan tantangan yang dirasakan peternak ayam pelung secara mendalam. Teknik yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur tidak seketat wawancara terstruktur, sehingga informan memiliki fleksibilitas untuk mengungkapkan narasi, tetapi tetap diarahkan pada tema utama, pembibitan, manajemen kandang, pakan, kesehatan, pemasaran, dan aspek ekonomi. Wawancara dilakukan dengan beberapa peternak terpilih yang mewakili usaha peternak dan kondisi manajemen berbeda. Data wawancara kemudian direkam (dengan izin informan), ditranskripsikan, dan dianalisis menggunakan pendekatan coding tematik untuk menemukan pola-pola terkait peluang dan tantangan. Menurut Sugiyono (2019), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang mendalam. Hasil wawancara memberikan tentang persepsi peternak terhadap risiko, strategi adaptasi, dan harapan terhadap masa depan usaha ayam pelung.

b. Observasi

Observasi dilakukan sebagai teknik utama untuk menangkap kondisi nyata peternakan ayam pelung di Sindangwangi termasuk kondisi kandang, praktik pemeliharaan, manajemen pakan, kebersihan, dan interaksi peternak dengan ternak serta lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, digunakan observasi non-partisipatif pada tahap awal untuk mendapatkan gambaran objektif atas kondisi kandang dan proses pemeliharaan tanpa intervensi

peneliti. Peneliti mengunjungi sejumlah peternakan di Sindangwangi dan mencatat aspek-aspek fisik seperti kandang, dan pakan. Observasi ini penting karena banyak data teknis seperti kandang, dan pakan yang sulit diperoleh melalui wawancara semata, sehingga observasi memperkaya data primer dengan bukti nyata. Data dari observasi kemudian akan dianalisis bersama data wawancara agar kesimpulan penelitian mencerminkan realitas di lapangan, bukan sekadar persepsi. Menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan.

c. Dokumentasi

Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi serta memberikan bukti nyata yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui catatan, arsip, dokumen tertulis, gambar, maupun karya monumental seseorang. Dokumen dapat berupa data pribadi, laporan kegiatan, foto, video, maupun dokumen resmi dari yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih kuat dan kredibel.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi pembibitan, manajemen kandang, manajemen pemeliharaan, kesehatan dan pakan, serta peningkatan ekonomi pada peternakan ayam pelung di Sindangwangi. Model analisis data kualitatif yang digunakan mengacu pada konsep (Miles & Huberman, 2020) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan ini menjadi dasar pengolahan data sebelum diklasifikasikan lebih lanjut menggunakan analisis SWOT sebagai alat utama dalam merumuskan strategi pengembangan usaha peternakan ayam pelung.

a. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu proses menyeleksi, mengorganisasi, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti kualitas pembibitan, pola pemeliharaan, kendala pakan, risiko kesehatan, serta potensi ekonomi dari ayam pelung. Proses reduksi data untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mendukung tujuan penelitian. Menurut Miles & Huberman (2020), bahwa reduksi data merupakan bagian integral yang menentukan arah interpretasi dalam penelitian kualitatif.

b. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu proses mengorganisasikan data terpilih dalam bentuk narasi, matriks, kategori tematik, atau tabel interpretatif, sehingga pola hubungan antar temuan dapat terlihat secara jelas. Penyajian data dilakukan untuk melihat keterkaitan antara pengelolaan kandang dan kesehatan ayam, hubungan antara pakan dan efisiensi biaya, serta pengaruh pembibitan terhadap peningkatan ekonomi peternak. Penyajian yang terstruktur membantu peneliti dalam mengidentifikasi potensi kekuatan dan kelemahan internal peternakan, serta peluang dan ancaman eksternal yang relevan. Penyajian data merupakan langkah penting untuk mempermudah proses analisis lanjutan yang lebih mendalam (Miles & Huberman 2020).

c. Analisis SWOT

Data yang telah tersusun kemudian dianalisis menggunakan pendekatan SWOT melalui beberapa tahap:

- 1) Mengidentifikasi faktor internal yang terdiri dari kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses).
- 2) Mengidentifikasi faktor eksternal yang terdiri dari peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats).
- 3) Menyusun Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary).
- 4) Menentukan posisi strategi berdasarkan hasil matriks SWOT.

- 5) Menyusun alternatif strategi SO, WO, ST, dan WT untuk pengembangan usaha peternakan ayam pelung.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, yaitu proses menginterpretasikan temuan berdasarkan pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data yang telah dianalisis (Miles & Huberman 2020). Kesimpulan tidak diambil sekali, tetapi diverifikasi secara terus-menerus melalui pengecekan ulang data dan triangulasi. Interpretasi temuan kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai dinamika usaha ayam pelung di Sindangwangi.

6. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik pemeriksaan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2019). Triangulasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menguji konsistensi temuan penelitian melalui perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, atau waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa peternak ayam pelung, sehingga peneliti dapat menilai konsistensi narasi dan mengurangi potensi bias subjektif dari satu informan saja.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik diterapkan dengan mengombinasikan observasi, wawancara, dan studi pustaka untuk melihat apakah temuan yang muncul konsisten dalam berbagai metode pengumpulan data.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengulangi pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan bahwa kondisi yang ditemukan bukan fenomena sementara.

H. Sistematik Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab yang saling berkaitan, dimulai dari pendahuluan hingga lampiran, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Pembahasan diarahkan pada kajian Analisis Peluang dan Tantangan Usaha Peternakan Ayam Pelung Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Sindangwangi Kabupaten Majalengka

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan kajian teori yang meliputi teori ekonomi pembangunan, peningkatan ekonomi masyarakat, teori usaha peternakan, konsep analisis SWOT, dan analisis swot dalam usaha peternakan ayam pelung. Disajikan juga hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Bab ini membahas tentang profil usaha dan lingkungan, karakteristik usaha, menganalisis SWOT usaha, dan peran usaha peternakan ayam pelung.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang peluang dan tantangan yang dimiliki usaha peternakan ayam pelung, tantangan yang dihadapi oleh peternak, kontribusi dalam usaha peternakan ayam pelung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan peluang dan mengatasi tantangan pengembangan usaha peternakan ayam pelung.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran sebagai penutup dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi.